

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini mengalami beberapa urgensi yang tidak bisa dihindari, mulai dari sektor ekonomi hingga sektor lingkungan. Urgensi pada perusakan dan pencemaran lingkungan ini berasal dari keegoisan manusia yang merupakan salah satu sifat alami mereka, di mana mereka secara naluriah ingin memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mempertimbangkan resiko. Kebutuhan manusia untuk bertahan hidup tidak lepas dari sumber daya alam, sehingga hal ini menyebabkan sumber daya alam semakin terbatas. Keterbatasan sumber daya alam yang dihadapkan pada kebutuhan manusia yang semakin meningkat, mengakibatkan kerusakan lingkungan yang efeknya sangat berbahaya. Kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan karena sumber daya alam yang semakin berkurang, tetapi perilaku manusia yang tidak bijak setelah menggunakan sumber daya alam juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, salah satunya adalah sampah.

Beberapa tahun belakangan ini, permasalahan sampah pada kota-kota besar di Indonesia sering dikaitkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk kota di Indonesia yang sering dikaitkan dengan persoalan bertumbuhnya jumlah penduduk kota dan juga tingkat konsumsi masyarakat perkotaan yang terus melonjak yang berakibat pada meningkatnya produksi sampah dari tahun ke tahun. Sebenarnya, konsep sampah tidak ada, tetapi yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses tersebut berlangsung. Namun,

biasanya sampah kerap dikatakan sebagai sisa dari satu materi barang yang tidak diinginkan lagi oleh manusia. Baik dalam skala individu atau rumah tangga.

Hal ini kemudian menjadikan manusia atau masyarakat sebagai penghasil (produsen) sampah. Sampah-sampah hasil produksi manusia biasanya bersifat organik (teruraikan) dan bersifat anorganik (tidak terurai). Sampah-sampah ini kemudian berakhir pada tempat-tempat sampah baik di setiap rumah tangga, pasar, pusat perbelanjaan, perkantoran, industri, rumah sakit dan lain sebagainya. Sampah-sampah biasanya diangkut oleh para pekerja Dinas Kebersihan untuk dipindahkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun, terdapat beberapa program yang dibuat untuk menerima sampah daur ulang yang akan dimanfaatkan menjadi produk baru yang bernilai.

Daur ulang adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mengelola sampah yang dihasilkannya. Sebenarnya, daur ulang (*recycle*) memang bukan solusi terbaik untuk mengatasi masalah sampah yang kian melimpah. Daur ulang sampah plastik dan sampah jenis lainnya dapat membantu mengurangi limbah yang mencemari lingkungan. Proses daur ulang sampah adalah kegiatan bermanfaat yang bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Jika daur ulang semakin gencar dilakukan, maka jumlah sampah yang berada di lingkungan akan semakin berkurang.

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota adalah menumpuknya sampah plastik karena salah satu material yang sulit diurai secara alami sehingga dapat menumpuki Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengolahan sampah yang

baik dan benar membutuhkan sebuah kegigihan dan kesabaran dalam melakukannya, sehingga terciptalah berbagai energi yang dapat digunakan kembali dari sampah tersebut.

Dinas Lingkungan Hidup melansirkan bahwa pengelelolaan sampah daur ulang memiliki banyak manfaat yang menguntungkan bagi manusia yaitu, (1). Menghemat energi dapat menghasilkan bahan bakar dengan batu bara sehingga mendapatkan lebih tinggi energi dan pupuk kompos. (2). Mengurangi polusi akibat pemakaian sumber daya alam yang berlebihan dapat mengakibatkan tingkat polusi semakin tinggi dan menyebabkan pemanasan global, sehingga dengan pembuatan pupuk dari bahan kimia dapat membantu hasil panen petani. (3). Menghemat SDA sehingga bahan alam dapat terawat kembali. (4). Ekonomis atau membuat kreativitas tinggi dari sampah daur ulang. (5). Menghemat pengeluaran dengan memanfaatkan sampah daur ulang menjadi barang baru bernilai tinggi.¹

Sampah daur ulang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai misalnya dedaunan dan ranting pohon serta sisa sayuran, buah-buahan, dan makanan sisa yang mulai basi. Proses daur ulang sampah organik dengan cara mengolah sampah menjadi pupuk kompos. Sedangkan sampah anorganik butuh waktu sangat lama untuk terurai sempurna misalnya sampah plastik yang akan diolah menjadi biji plastik dan menjadi barang plastik baru, sampah kertas akan

¹ Webmaster. 2020. 5 Manfaat Pengolahan Sampah Yang Baik. Diakses Pada Jumat 5 Mei 2023. <https://Dlh.Semarangkota.Go.Id/5-Manfaat-Pengolahan-Sampah-Yang-Baik/#:~:Text=Manfaat%20pengolahan%20sampah%20dengan%20baik, Terhadap%20ekosistem%20yang%20ada%20didalamnya.>

diolah sampai menjadi bubur kertas dan dicetak menjadi lembaran kertas berukuran besar, sampah logam akan diolah menjadi serpihan kecil agar mudah dilebur, dan sampah kaca akan dilebur menjadi material atau *cullet*.

Sampah daur ulang juga bisa dari pakaian tidak terpakai lalu dimanfaatkan menjadi totebag, taplak meja, keset lantai, dan sarung bantal. Kegiatan pembuatan sampah daur ulang biasanya disosialisasikan oleh organisasi yang memiliki tujuan untuk mengurangi sampah plastik yang sulit terurai menjadi kreasi seni menarik. Seperti dengan program *Goes To School* yang mengajak siswa dan siswi untuk memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai kembali. *Goes To School* merupakan program yang diadakan oleh komunitas *Earth Hour* Depok sejak tahun 2015. Program *Goes To School* bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih yang berhubungan dengan sampah dan lingkungan dan memberi contoh dari bimbingan untuk generasi yang lebih peduli dengan lingkungan disekitarnya serta mengedukasi sejak dini.

Program *Goes To School* sudah banyak mengunjungi sekolah-sekolah di Kota Depok seperti SMAN 5 Depok, SMAN 9 Depok, SMA Budi Bakti, SMAN 4 Depok, SDN Bakti Jaya 1 Depok, dan lainnya. Program *Goes To School* mengedukasi siswa dan siswi bagaimana komunitas *Earth Hour* Depok menghadapi perubahan iklim dan juga empat isu utama *Earth Hour*, yaitu energi dan air, tisu dan kertas, transportasi umum, dan plastik. Setelah mengedukasi juga memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk mempraktekan cara mendaur ulang dari sampah botol bekas, baju bekas dan membuat lubang biopori. Dengan diadakan Program *Goes To School* maka kampanye ini bertujuan dalam

sikap siswa terhadap kesadaran kondisi lingkungannya, bagaimana menyikapi masalah lingkungan, dan membantu sekolah untuk memiliki gaya hidup hijau.

Berkaitan dengan melakukan kampanye, hal penting yang biasanya diperhatikan adalah bagaimana pesan kampanye disampaikan dan bagaimana kredibilitas seorang komunikator pada kampanye tersebut. Kredibilitas ialah faktor terpenting dalam proses komunikasi, karena kredibilitas dapat memberi keyakinan kepada komunikan dan pengaruhnya kepada komunikasi. Kredibilitas komunikator dalam melakukan komunikasi ditentukan oleh bagaimana hubungan yang efektif dapat diciptakan.

Dengan adanya kredibilitas komunikator dalam komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara komunikator dan komunikan. Jika komunikan sudah percaya pada komunikator, maka kedua belah pihak dapat membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, yang pada akhirnya diharapkan akan tercipta efek hubungan timbal balik yang baik dan saling menguntungkan.

Tidak sedikit komunikator dalam sebuah komunitas yang mengkampanyekan program-program untuk meminimalisirkan sampah dan menjaga lingkungan. Salah satunya adalah komunikator yang berada pada komunitas *Earth Hour*. *Earth Hour* didirikan pada tahun 2009 dan diinisiasi oleh WWF (*World Wide Fund*) sebagai salah satu program di bawah isu iklim dan energi. Kemudian pada tahun 2010 *Earth Hour* berkerjasama untuk yang pertama kali di Kota Depok dengan komunitas *Green Community* Universitas Indonesia

sebagai salah satu program sosialisasi di 6 kecamatan dengan berkeliling ke rumah warga.

Manajemen Universitas Indonesia memutuskan untuk resmikan *Earth Hour* Depok pada tahun 2012, alasan diresmikannya karena Universitas Indonesia dianggap memiliki potensi dan populasi yang besar. *Earth Hour* sendiri merupakan gerakan kolektif. *Earth Hour* melakukan kampanye didukung oleh 100 kota dan digerakan oleh 2000 *volunteer* aktif serta didukung oleh 2 juta penduduk melalui aktivis digital. Komunitas ini adalah sukarelawan yang memiliki kesadaran bersama untuk menjaga dan merawat lingkungan dari sampah. *Earth Hour* melakukan kampanye untuk mengajak individu berpartisipasi melakukan aksi kecil yang dapat membawa perubahan besar bagi lingkungan.

Memiliki beberapa kegiatan kampanye yang dilakukan oleh *Earth Hour* Depok yaitu Gerakan Antik (Angkut Plastik), Kelas Lingkungan, Kelas Kepemimpinan, *Workshop* GTS (*Goes To School*), Nabung di Bank Sampah dan *Switch Off*. Mengenai kegiatan tersebut maka dibutuhkan kampanye, oleh karena itu kampanye dapat dilakukan pada suatu pengkelompokan atau perorang dalam pencapaian guna menyadarkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Kampanye merupakan kegiatan komunikasi yang terorganisasi secara langsung ditunjukan kepada pengetahuan audiens. Kampanye akan sering dilihat oleh audiens atau khalayak baik dengan pemasaran langsung atau pemasaran dari mulut ke mulut, sehingga pesan dalam organisasi ketika menjalankan kampanye pada khalayak menjadi efektif.

Salah satu upaya perubahan yang dilakukan kampanye berkaitan dengan aspek sikap yang bertujuan dengan sasaran pengaruh yang harus dicapai agar satu kondisi perubahan dapat tercipta. Kampanye peduli sampah yang dilakukan oleh Komunitas *Earth Hour* Depok terhadap sikap siswa pada kebersihan lingkungan dilaksanakan di SDN Sukamaju Baru 2 Depok, alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena SDN Sukamaju Baru 2 Depok sudah menerapkan *Say No To Plastic* dimana sudah mengajarkan siswa dan siswi untuk membawa tempat alat makan sendiri ketika membeli makanan di luar sekolah, sehingga tidak menggunakan plastik. Hal tersebut melatih pola pikir dan pembentukan sikap anak terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Kredibilitas komunikator dalam berkampanye ditentukan dari bagaimana isi pesan mengenai Peduli Sampah tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa di SDN Sukamaju Baru 2 Depok. Mengingat kredibilitas menyangkut tentang persepsi komunikasi, maka untuk memperolehnya komunitas *Earth Hour* Depok harus membangun arus komunikasi yang baik dan efektif.

Komunitas *Earth Hour* Depok telah mengajak masyarakat di Depok untuk menjaga sampah rumah tangga untuk tidak meningkatkan volume sampah. Tidak hanya sampah, namun untuk kesadarannya terhadap lingkungan seperti menanam tumbuhan, hidup sehat dan bersih, menjaga sungai dari sampah dan limbah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengkajinya dengan melakukan penelitian ini yang diberi judul “Pengaruh Kredibilitas Komunikator *Earth Hour* Depok Dalam Berkampanye Peduli Sampah Terhadap Sikap Siswa Pada Kebersihan Lingkungan Di SDN Sukamaju Baru 2 Depok”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan ialah “Apakah terdapat pengaruh yang besar dalam kredibilitas komunikator Earth Hour Depok dalam berkampanye peduli sampah terhadap sikap siswa pada kebersihan lingkungan di SDN Sukamaju Baru 2 Depok?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam kredibilitas komunikator *Earth Hour* Depok dalam berkampanye peduli sampah terhadap sikap siswa pada kebersihan lingkungan di SDN Sukamaju Baru 2 Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menjadi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya *Public Relations*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait teori dari praktik Kredibilitas Komunikator dan Kampanye.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai Kampanye yang mampu menarik perhatian audiens.
2. Bagi komunitas, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar terus mengembangkan kredibilitas dalam berkampanye terhadap sampah dan lingkungan.

1.4.3 Manfaat Metodologi

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan metode berbeda.

1.4.4 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini dapat menciptakan kesadaran lingkungan dan bebas sampah.

